

BAB II

LANDASAN TEORI

A. HAKIKAT RESPON

Respon berasal dari kata *response* yang berarti balasan atau tanggapan (*reaction*). Respon adalah istilah psikologi yang digunakan untuk menamakan reaksi terhadap rangsang yang diterima oleh panca indera. Hal yang menunjang dan melatarbelakangi ukuran sebuah respon adalah sikap, persepsi dan partisipasi. Menurut Alex Sobur , (2003: 42) Respon juga diartikan sebagai tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penelitian, pengaruh maupun penolakan, suka atau tidak suka serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu.¹

Dalam buku Komunikasi Sosial di Indonesia Astrid S. Susanto menyebutkan bahwa “Respon adalah reaksi penolakan atau pengiyaan ataupun sikap acuh tak acuh yang terjadi dalam diri seseorang setelah menerima pesan”.² Yang berarti bahwa suatu respon akan terjadi, apabila telah menerima rangsangan atau stimulus dari luar.

Sedangkan menurut Sardiman, mengemukakan bahwa indikator dari respons adalah: (a) *keinginan untuk bertindak atau berpartisipasi baik*, (b) *membacakan atau mendengarkan*, (c) *melihat*, (d) *menimbulkan/membangkitkan*

¹ Usman, *Respon Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN ALAUDDIN MAKASSAR*, <file:///C:/Users/User/Downloads/544-988-1-SM.pdf>, diakses pada 28 Mei 2017.

² Dikutip dari skripsi Izmi Maulana, *Respon Guru PAI Terhadap Kurikulum 2013 Bidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* dalam Astrid S. Susanto, *Komunikasi Sosial di Indonesia*, (Bina Cipta : Jakarta, 1980).

perasaan, dan (e) mengamati. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa respon adalah senang atau positif dan tidak senang atau negatif. Mengenai rasa tidak senang ini pada setiap orang berbeda-beda. Sebagian ada yang menghargai dan menyenangkan karna kedermawaanya, yang lainnya lagi karna intelegensinya dan sebagainya.³

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka peneliti membagi respon yang sesuai dengan penelitian ini seperti teori yang dikemukakan oleh Sardiman, *(a) keinginan untuk bertindak atau berpartisipasi baik*, seorang siswa akan merespon apabila mahasiswa PKM yang menjadi guru PAI mempunyai tindakan yang baik dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi yang diberikan tugas untuk diskusi kelompok *(b) membacakan atau mendengarkan*, seorang siswa akan merespon mahasiswa PKM yang menjadi guru PAI yakni mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran dan siswa ikut membaca materi pelajaran yang sudah ada di slide Power Point *(c) melihat*, seorang siswa akan merespon apa yang dilihat dari kemampuan mengajar mahasiswa PKM dalam mengajar PAI, jika yang siswa lihat itu baik dan menyenangkan siswa pun ikut terlibat, tapi jika yang siswa lihat itu membuatnya bosan dan malas siswa pun ikut merasakan. *(d) menimbulkan/membangkitkan perasaan*, seorang siswa akan merespon mahasiswa PKM apabila bisa memberikan serta membangkitkan semangat siswa dalam belajar PAI *dan (e) mengamati.* seorang siswa akan merespon apa yang sedang mahasiswa PKM

³ Usman, *Respon Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN ALAUDDIN MAKASSAR*, <file:///C:/Users/User/Downloads/544-988-1-SM.pdf/>, diakses pada 28 Mei 2017.

lakukan dalam mengajar dikelas ketika menyampaikan materi dan diberikan tugas untuk mengamati suatu hal.

Harvey dan Smith mendefinisikan bahwa respon merupakan bentuk kesiapan dalam menentukan sikap baik dalam bentuk positif atau negatif terhadap obyek atau situasi.⁴ Definisi ini menunjukkan adanya pembagian respon yang oleh Ahmadi dirinci sebagai berikut:

a. Respon positif

Sebuah respon, tindakan, atau sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.

b. Respon negatif

Bentuk respon, tindakan, atau sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.⁵

Berbagai macam bentuk respon akan menyesuaikan terhadap rangsangan atau stimulus yang diterima. Jika stimulus yang diterima baik atau positif maka, respon yang muncul pun akan baik. Begitu juga sebaliknya.

⁴ Dikutip dari skripsi Izmi Maulana, *Respon Guru PAI Terhadap Kurikulum 2013 Bidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* dalam Ahmadi, H. Abu, *Psikologi Sosial*, (Rineka Cipta : Jakarta, 1980).

⁵ Dikutip dari skripsi Izmi Maulana, *Respon Guru PAI Terhadap Kurikulum 2013 Bidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* dalam Ahmadi, H. Abu, *Psikologi Sosial*, (Rineka Cipta : Jakarta, 1980).

B. HAKIKAT KEMAMPUAN GURU

Berpangkal tolak dari beberapa syarat mengajar yang efektif sebagaimana telah diuraikan pada bagian depan, maka kemampuan guru dalam mengelola Pelaksanaan Belajar Mengajar (PBM), ditinjau dari kegiatan yang dilakukan guru pada waktu mengajar. Menurut Achmad Badawi (1990: 31-35), mengatakan bahwa mengajar guru dikatakan berkualitas apabila seorang guru dapat menampilkan kelakuan yang baik dalam usaha mengajarnya. Kelakuan guru tersebut diharapkan mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola PBM yang berkualitas, yang meliputi:

1. Kemampuan dalam mempersiapkan pengajaran
 - a. Kemampuan merencanakan PBM, terdiri dari sub-sub kemampuan:
 - 1) Merumuskan tujuan pengajaran.
 - 2) Memilih metode alternatif.
 - 3) Memilih metode yang sesuai dengan tujuan pengajaran.
 - 4) Merencanakan langkah-langkah pengajaran.
 - b. Kemampuan mempersiapkan bahan pengajaran, terdiri dari:
 - 1) Menyiapkan bahan yang sesuai dengan tujuan.
 - 2) Mempersiapkan pengayaan bahan pengajaran.
 - 3) Menyiapkan bahan pengajaran remedial.
 - c. Kemampuan merencanakan media dan sumber, terdiri dari:
 - 1) Memilih media pengajaran yang tepat.
 - 2) Memilih sumber pengajaran yang tepat.
 - d. Kemampuan merencanakan penilaian terhadap prestasi siswa, terdiri dari sub-sub kemampuan:

- 1) Menyusun alat penilaian hasil pengajaran.
 - 2) Merencanakan penafsiran penggunaan hasil penilaian pengajaran.
2. Kemampuan dalam melaksanakan pengajaran
- a. Kemampuan menguasai bahan yang direncanakan dan disesuaikan, terdiri dari sub-sub kemampuan:
 - 1) Menguasai bahan yang direncanakan.
 - 2) Menyampaikan bahan yang direncanakan.
 - 3) Menyampaikan pengayaan bahan pengajaran.
 - 4) Memberikan pengajaran remedial.
 - b. Kemampuan dalam mengelola PBM terdiri dari:
 - 1) Mengarahkan pengajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.
 - 2) Menggunakan metode pengajaran yang direncanakan.
 - 3) Menggunakan metode pengajaran alternatif.
 - 4) Menyesuaikan langkah-langkah mengajar dengan langkah-langkah yang direncanakan.
 - c. Kemampuan mengelola kelas, terdiri dari kemampuan:
 - 1) Menciptakan suasana kelas yang serasi.
 - 2) Memanfaatkan kelas untuk mencapai tujuan pengajaran.
 - d. Kemampuan menggunakan metode dan sumber, terdiri dari:
 - 1) Menggunakan media pengajaran yang direncanakan.
 - 2) Menggunakan sumber pengajaran yang telah direncanakan.
 - e. Kemampuan melaksanakan interaksi belajar mengajar, terdiri dari sub-sub kemampuan:
 - 1) Melaksanakan PBM secara logis berurutan.

- 2) Memberi pengertian dari contoh yang sederhana.
 - 3) Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
 - 4) Bersikap sungguh-sungguh terhadap pengajaran.
 - 5) Bersikap terbuka terhadap pengajaran.
 - 6) Memacu aktivitas siswa.
 - 7) Mendorong siswa untuk berinisiatif.
 - 8) Merangsang timbulnya respons siswa terhadap pengajaran.
- f. Kemampuan melaksanakan penilaian terhadap hasil pengajaran, terdiri dari sub-sub kemampuan:
- 1) Melaksanakan penilaian hasil pengajaran.
 - 2) Melaksanakan penilaian selama PBM berlangsung.
- g. Kemampuan pengadministrasian kegiatan belajar mengajar, terdiri dari sub-sub kemampuan:
- 1) Menulis dipapan tulis.
 - 2) Mengadministrasikan peristiwa penting yang terjadi selama PBM.⁶

Selanjutnya, menurut Nanan Sudjana (1988: 42), kemampuan mengajar guru itu meliputi:

1. Perencanaan pengajaran yang berisi:
2. Pelaksanaan pengajaran, termasuk didalamnya penilaian pencapaian tujuan pengajaran.⁷

⁶ Achmad Badawi (1990: 31-35), *Mengelola Proses Belajar Mengajar*

⁷ Nanan Sudjana (1988: 42), *Kemampuan mengajar guru*

Dari pendapat-pendapat seperti telah diuraikan diatas akhirnya di ambil kesimpulan bahwa kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat melaksanakan prosedur pengajaran
- 2) Dapat menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa

Membuat rencana mengajar yang baik mutlak dilakukan guru untuk mempersiapkan pengajaran secara administratif, karena dengan rencana mengajar yang baik proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar. Pelaksanaan prosedur pengajaran memungkinkan siswa dan guru terlibat lebih aktif berinteraksi antar keduanya. Penggunaan metode, media, dan bahan pelajaran yang sesuai dengan tujuan pengajaran merupakan langkah yang efektif untuk mengurangi verbalisme dalam proses mengajar. Sedangkan hubungan yang harmonis ditandai dengan usaha untuk mengembangkan sikap positif dan bersikap terbuka terhadap siswa serta menampilkan kegairahan dan kesungguhan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dapat dikatakan bahwa guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik adalah guru yang mampu mengatasi kendala dan memecahkan persoalan dalam kegiatan belajar mengajar dengan baik dan dapat melaksanakan fungsi, tugas, serta tanggung jawabnya dengan baik.⁸

⁸ Dikutip dari skripsi Marlina, *Kemampuan Mengajar Guru* (Studi Kasus disekolah SDN Mekarsari 02 Kecamatan Tambun Selatan Bekasi). Jakarta: 2004.

C. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN MENGAJAR

Kemampuan guru dalam mengajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengajar dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu datang dari dalam diri (internal) dan dari luar diri (eksternal).

Hal ini didukung oleh pendapat Moh. Uzer Usman yang mengemukakan bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi fisiologis, psikologis, kematangan fisik dan psikis, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, budaya, masyarakat, dan spiritual keagamaan.⁹

Pendapat diatas diperjelas oleh Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengajar meliputi: “Kepribadian, pengetahuan, dan latihan.”¹⁰

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi profesionalisme guru dalam mengajar merupakan faktor utama dan menjadi modal dasar dalam menentukan keberhasilan pendidikan serta pengembangan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap kepribadian siswa. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan guru dalam

⁹ Dikutip dari skripsi Marlina, *Kemampuan Mengajar Guru* (Studi Kasus disekolah SDN Mekarsari 02 Kecamatan Tambun Selatan Bekasi) dalam Moh. Uzer Usman. Jakarta: 2004.

¹⁰ Dikutip dari skripsi Marlina, *Kemampuan Mengajar Guru* (Studi Kasus disekolah SDN Mekarsari 02 Kecamatan Tambun Selatan Bekasi) dalam Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Mandar Maju, 1992), h. 98.

mengajar dapat mencerminkan adanya berbagai perbedaan pandangan hidup, cara berfikir dan persepsinya terhadap pendidikan dilingkungan ia bekerja.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengajar didukung oleh kemampuan-kemampuan yang ada dalam dirinya (internal) dan juga dipengaruhi oleh kemampuan-kemampuan yang datang dari luar dirinya (eksternal). Untuk itu, seorang guru yang profesional diharapkan dapat menyesuaikan dirinya dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam usaha menciptakan pengajaran yang baik kepada anak didiknya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan guru dapat meningkatkan profesionalismenya secara maksimal.

D. PENGERTIAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dipahami oleh calon guru pendidikan. Dalam menyajikan materi pelajaran, guru harus memiliki beberapa keterampilan. Menurut Moh. Uzer Usman, keterampilan-keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru yaitu:

a. Keterampilan bertanya (questioning skills)

Keterampilan bertanya, dalam proses belajar mengajar pertama guru harus menguasai keterampilan bertanya yang baik untuk membantu siswa mengembangkan pola dan cara berpikir serta menuntun proses berpikir siswa terhadap pelajaran.

b. Keterampilan memberi penguatan (reinforcement skills)

Keterampilan memberi penguatan, dalam proses belajar mengajar keterampilan memberi penguatan bertujuan untuk memberikan umpan balik bagi siswa dan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat dalam belajar.

c. Keterampilan mengadakan variasi (variation skills)

Keterampilan mengadakan variasi, dalam proses belajar mengajar keterampilan mengadakan variasi bertujuan untuk mengatasi kebosanan pada siswa saat belajar dengan berbagai cara seperti variasi media dan lain-lain.

d. Keterampilan menjelaskan (explaining skills)

Dalam proses belajar mengajar, keterampilan menjelaskan sangat penting karena penyampaian informasi yang jelas kepada siswa dapat membuat siswa mengerti dengan baik tentang apa yang dipelajari.

e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (set induction and closure)

Sebagai guru harus mampu menciptakan suasana mental yang baik dan memusatkan perhatian siswa pada saat membuka pelajaran agar siswa siap untuk belajar dan mampu menyimpulkan apa yang telah dipelajari dengan memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari.

f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Dalam proses pembelajaran, tugas guru dalam membimbing diskusi sangat berpengaruh terhadap siswa karena saat diskusi siswa membutuhkan untuk membantu memecahkan masalah.

g. Keterampilan mengelola kelas

Sebagai guru harus bisa mengatur dan mengelola kelas. Keterampilan mengelola kelas bertujuan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengatasi gangguan-gangguan yang mungkin terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung.

h. Keterampilan mengajar perseorangan.¹¹

Keterampilan mengajar perseorangan bertujuan untuk mengajar dalam kelompok kecil untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan lebih intensif.

¹¹ Dikutip dari skripsi Marlina, Kemampuan Mengajar Guru (Studi Kasus disekolah SDN Mekarsari 02 Kecamatan Tambun Selatan Bekasi) dalam Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.74.